
**Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Keberagaman Makanan
Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada Balita Usia 6-24 Bulan**

***Knowledge of Mother and Family Support With Food Diversity Complementary
Milk Water (MP-ASI) in Children 6-24 Months***

Eva Fitriyaningsih¹, Nunung Sri Mulyani², Rachmawati³, Nurasiah⁴

¹²³⁴Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Aceh

(email penulis korespondensi : fitriyaningsiheva1@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang sering diistilahkan sebagai periode emas. Tingginya gizi kurang sangat terkait dengan praktek pemberian makanan. Pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi akan berpikir dalam bertindak. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan keberagaman MP-ASI balita di desa Lamjruen dan Alue Rindang. **Metode:** Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik, dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional dengan sampel 32 balita. Pengambilan sampel secara total Sampling yang dilakukan pada 6-12 juli 2018. Pengolahan data menggunakan uji Chi Square. **Hasil:** balita beragam MP-ASI sebesar 54,9%, ibu-ibu berpengetahuan baik sebesar 81,3%, dukungan keluarga yang baik 53,1% keluarga mendukung pemberian ASI eksklusif dan 25,8% ibu-ibu bersikap positif terhadap ASI eksklusif. Hasil uji statistik pengetahuan ibu menunjukkan $p=0,666$ ($p>0,05$), dukungan keluarga $p = 0,721$ ($p>0,05$). **Kesimpulan:** tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan keberagaman MP-ASI balita usia 6-23 bulan. **Saran:** Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang keberagaman MP-ASI balita.

Kata Kunci: Keberagaman MP-ASI, pengetahuan ibu, dukungan keluarga

ABSTRACT

Background: 0-24 months of age is a period of rapid growth and development which is often termed the golden period. High levels of malnutrition are closely related to feeding practices. Knowledge will determine a person's behavior. A mother who has high knowledge will think in action. The purpose of this study was to see the relationship between mother's knowledge and family support with the diversity of complementary foods for toddlers in the villages of Lamjruen and Alue Rindang. **Methods:** This research is descriptive analytic, using a cross sectional approach with a sample of 32 toddlers. Sampling in total Sampling was conducted on 6-12 July 2018. Data processing used the Chi Square test. **Results:** children under five with a variety of complementary breastfeeding were 54.9%, well-informed mothers were 81.3%, good family support 53.1% of families supported exclusive breastfeeding and 25.8% of mothers were positive about breastfeeding. exclusive. The statistical test results of maternal knowledge showed $p = 0.666$ ($p > 0.05$), family support $p = 0.721$ ($p > 0.05$). **Conclusion:** there is no relationship between maternal knowledge and family support with the diversity of complementary foods for toddlers aged 6-23 months. **Suggestion:** It is recommended that health workers provide counseling on the diversity of complementary foods for toddlers.

Keywords: diversity of complementary foods, maternal knowledge, family support.

PENDAHULUAN

Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang sering diistilahkan sebagai periode emas. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini, anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila pada masa ini, anak tidak memperoleh makanan yang sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak baik pada saat ini maupun di masa depannya.¹⁾

Prevalensi balita kurus secara nasional masih tinggi di tahun 2017 yaitu sebesar 6,9%. Terjadi penurunan dibandingkan 2016 (12,6%) dan tahun 2015 (12,2%). Prevalensi balita kurus Aceh sebesar 12,8% dan masih berada di atas pencapaian nasional. Ini membuktikan provinsi masih menjadi daerah yang rawan gizi. Terdapat 11 kabupaten di provinsi Aceh yang masih dibawah rata-rata Aceh. Salah satu kabupaten tersebut adalah Aceh Besar.²⁾

Tingginya gizi kurang sangat terkait dengan praktek pemberian makanan (*feeding practices*), menunjukkan hanya seperempat dari anak usia 6-23 bulan di negara-negara berkembang mendapat praktek pemberian makanan yang tepat, meliputi keragaman (*food diversity*), frekuensi dan kepadatan zat gizi (*nutrient density*) yang sesuai standart.³⁾

MP-ASI yang tidak cukup (*adequate*) disebabkan oleh kualitas makanan rendah, meliputi; Kurang kualitas Gizi mikro, Keragaman makanan rendah dan bahan sumber hewani kurang, Kandungan zat anti gizi, Kandungan energi kurang. Selain itu dipengaruhi Praktik pemberian makanan meliputi; Frekuensi tidak cukup, Makanan Tidak cukup ketika sakit, Konsistensi makanan tidak sesuai, anak tidak suka makan.⁴⁾

Hasil studi di Kecamatan Darul Imarah menunjukkan sebesar 54,2% balita usia 6-23 bulan yang mengkonsumsi MP-ASI secara beragam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga. Dukungan keluarga berupa memberikan biaya untuk makanan balita, menyiapkan dan menyuapkan makanan kepada balita memiliki hubungan yang signifikan dengan keragaman konsumsi MP-ASI balita usia 6-23 bulan di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar.⁵⁾

Secara teori pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang. Secara rasional seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi akan berpikir dalam bertindak, dia akan memperhatikan akibat yang akan diterima bila bertindak sembarangan. Dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian makanan pendamping ASI yang tepat seorang ibu dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga pemberian makanan pendamping ASI yang bervariasi dan memiliki zat gizi yang sesuai. Penelitian yang dilakukan di desa Karangrejo Kediri pada tahun 2013 didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI.⁶⁾

Puskesmas Seulimum merupakan bagian dari wilayah Aceh Besar. Salah satu wilayahnya adalah kemukiman Seulimum dengan jumlah desa sebanyak 16 desa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan keberagaman MP-ASI balita usia

6 – 24 bulan di Desa Lamjruen dan Alue Rindang Kabupaten Aceh Besar tahun 2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*, yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keberagaman MP-ASI balita usia 6 – 24 bulan yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2018 bertempat di desa Lamjruen dan Alue Rindang Aceh Besar. Sampel penelitian berjumlah 32 balita berusia 6-24 bulan.

Keragaman MP-ASI (*Food Diversity*) diukur dengan cara wawancara menggunakan metode *Minimum Dietary Diversity score (DDS)* dengan kategori : (1.) Tidak beragam Skor < 4 bahan makanan dan (2.)Beragam Skor \geq 4 bahan makanan. Pengetahuan ibu diukur dengan cara wawancara menggunakan kuisisioner terstruktur (*close ended question*) dengan kategori : (1) Kurang <60% dan (2) Baik \geq 60%. Dukungan keluarga diukur dengan cara wawancara menggunakan kuisisioner terstruktur (*close ended question*) dengan kategori : (1) Kurang <60% dan (2).Baik \geq 60%. Data hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keberagaman MP-ASI tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

Karakteristik Sampel

Analisa univariat mengenai karakteristik sampel, meliputi umur, jenis kelamin, umur responden, keberagaman MP-ASI, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik	n	%
Umur Sampel		
6-12 bulan	12	37,5
13-24 bulan	20	62,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	53,1
Perempuan	15	46,9
Umur responden		
< 30 tahun	18	56,3
>30 tahun	14	43,7
Keberagaman MP-ASI		
Tidak Beragam	13	40,6
Beragam	19	59,4
Pengetahuan Ibu		
Kurang	6	18,7
Baik	26	81,3
Dukungan Keluarga		
Kurang	15	46,9
Baik	17	53,1
Jumlah	32	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sampel balita yang terdiri 17 (53,1%) balita laki-laki dan 15 (46,9%) balita perempuan. Responden yang diwawancarai sebagian besar berumur < 30 tahun berjumlah 18 orang (56,3%).

Dari hasil pengumpulan data konsumsi balita melalui form Dietary Diversity diketahui bahwa sebagian besar balita yang beragam konsumsi MP-ASI lebih banyak dibandingkan dengan balita yang tidak beragam konsumsi MP-ASI yaitu 59,4% dan pengetahuan ibu tentang keberagaman MP-ASI sebagian besar baik yaitu 81,3% serta sebagian besar juga mendapat dukungan keluarga yang baik yaitu 53,1%.

- **Hubungan Pengetahuan dengan keberagaman MP-ASI balita**

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan keberagaman MP-ASI balita

Tingkat Pengetahuan Ibu	Keberagaman				Jumlah		p
	Tidak Beragam		Beragam				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	3	50,0	3	50,0	6	100	0.666
Baik	10	38,5	16	61,5	26	100	
Jumlah	13	40,6	19	59,4	32	100	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 6 ibu yang berpengetahuan kurang terdapat balita yang tidak beragam MP-ASI sebesar 3 orang (50,0%) dan dari 26 ibu berpengetahuan baik terdapat balita dengan tidak beragam MP-ASI sebesar 10 (38,5%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square test* pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh $p = 0,666$ hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keberagaman MP-ASI usia 6-24 bulan di desa Lamjreun dan Alue Rindang tahun 2018.

- **Hubungan Dukungan Keluarga dengan keberagaman MP-ASI balita**

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keberagaman MP-ASI Balita

Dukungan Keluarga	Keberagaman				Jumlah		p
	Tidak Beragam		Beragam				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	6	40,0	9	60,0	15	100	0,946
Baik	7	41,2	10	58,8	11	100	
Jumlah	13	40,6	19	59,4	32	100	

Berdasarkan tabel 3. didapatkan bahwa dari 15 orang yang kurang mendukung keberagaman MP-ASI balita terdapat balita yang beragam MP-ASI sebesar 13 (61,9%). Dan dari 11 suami yang kurang mendukung terdapat balita dengan tidak beragam MP-ASI sebesar 6 (54,5%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square test* pada tingkat kepercayaan 95%, diperoleh $p= 0,946$ hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberagaman MP-ASI usia 6-24 bulan di desa Lamjreun dan Alue Rindang tahun 2018.

PEMBAHASAN

• Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keberagaman MP-ASI Balita

Penelitian ini dilakukan di dua desa dengan hasil Balita yang beragam konsumsi MP-ASI sebanyak 19 orang (59,4%). Sedangkan balita yang tidak beragam konsumsi MP-ASI sebanyak 8 orang (40,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arnisam (2016), Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat keragaman konsumsi MP-ASI pada anak usia 6 – 23 bulan sebagian besar yaitu 54,2 % yang beragam (≥ 4 Jenis kelompok pangan). Namun masih ada juga ditemukan anak yang mengkonsumsi MP-ASI yang tidak beragam (<4 Jenis kelompok pangan) yaitu sebanyak 45,8 %.

Tingkat pengetahuan ibu tentang keberagaman MP-ASI penelitian ini, Ibu-ibu yang berpengetahuan MP-ASI baik sebanyak 26 orang (81,3%). Sedangkan ibu-ibu yang tidak berpengetahuan kurang MP-ASI sebanyak 8 orang (18,7%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square test* pada tingkat kepercayaan 95%, diperoleh $p= 0,666$ hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keberagaman MP-ASI usia 6-24 bulan di desa Lamjreun dan Alue Rindang tahun 2018.

Pengetahuan ibu tentang gizi untuk bayi bertujuan agar ibu dapat memahami gizi yang baik bagi kebutuhan anaknya sehingga dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.⁷⁾ Kurangnya pengetahuan dan salah konsepsi tentang kebutuhan pangan dan nilai pangan adalah umum dijumpai di setiap Negara di dunia⁸⁾. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba⁹⁾.

Secara teori pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang. Secara rasional seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berpikir lebih dalam bertindak, dia akan memperhatikan akibat yang akan diterima bila dia bertindak sembarangan.¹⁰⁾ Dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian makanan pendamping ASI yang benar seorang ibu dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga pemberian makanan pendamping ASI yang tidak benar dapat dicegah¹¹⁾. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi, dengan pola pikir yang relatif tinggi, tingkat pengetahuan responden tidak hanya sekedar tahu (*know*) yaitu mengingat kembali akan tetapi mampu untuk memahami.¹²⁾

Perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan berdampak pada peningkatan wawasan atau pengetahuan seseorang. Seseorang yang

berpendidikan tinggi akan mempunyai wawasan yang luas dibandingkan yang berpendidikan rendah. Pendidikan sangat berpengaruh dengan perilaku pemberian makanan balita.¹³⁾ Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih menyadari keuntungan memberikan MP-ASI yang beragam. Hasil penelitian di kelurahan Semanan kecamatan Kalideres Jakarta Barat bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI dan berpeluang 4 kali besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang berpendidikan rendah. Artinya tingkat pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang.¹⁴⁾

• Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keberagaman MP-ASI Balita

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 15 orang yang kurang mendukung keberagaman MP-ASI balita terdapat balita yang beragam MP-ASI sebesar 13 (61,9%). Dan dari 11 suami yang kurang mendukung terdapat balita dengan tidak beragam MP-ASI sebesar 6 (54,5%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square test* pada tingkat kepercayaan 95%, diperoleh $p = 0,946$ hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberagaman MP-ASI usia 6-24 bulan di desa Lamjreun dan Alue Rindang tahun 2018.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Arnisam (2016), secara proporsional dapat dilihat bahwa pada subjek yang konsumsi MP-ASI dalam kategori tidak beragam sebagian besar (53,3 %) terdapat pada yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori kurang dibandingkan dengan yang sedang (33,3 %) dan baik (23,5 %). Sedangkan pada subjek yang konsumsi MP-ASI dalam kategori beragam sebagian besar dukungan keluarga pada kategori baik (76,5 %). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin baik dukungan keluarga semakin beragam konsumsi pangan, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga semakin kecil konsumsi pangan beragam. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keragaman konsumsi pangan ($p = 0,049$, $p < 0,05$).

Dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada balita. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan makanan pendamping ASI setelah usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada balita.¹⁵⁾ Dukungan yang baik dari keluarga akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi. Sebaliknya jika dukungan yang tidak baik yang diberikan oleh keluarga maka akan berdampak buruk bagi ibu dalam memberikan MP-ASI.¹⁶⁾

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) erat kaitannya dengan perilaku. Perilaku pemberian keberagaman MP-ASI dipengaruhi oleh pekerjaan ibu. Status pekerjaan ibu menjadi alasan ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk anaknya. Pekerjaan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Dimana didapatkan ibu yang tidak bekerja berpeluang memberi ASI eksklusif 16,4 dibandingkan ibu yang bekerja.⁹⁾

Selain itu, faktor sosial ekonomi memiliki peran dalam keberagaman MP-ASI balita.¹⁷⁾ Faktor sosial ekonomi adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi

keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan semakin besar¹⁸. Dalam hal pemberian makanan tambahan, pendapatan merupakan hal yang penting karena semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan akan semakin mudah, sebaliknya jika semakin buruk perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan akan semakin sukar.¹⁹⁾

KESIMPULAN

1. Tingkat keragaman konsumsi MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan di desa Lanjreun dan Alue Rindang Kabupaten Aceh Besar sebagian besar beragam yaitu 54,9 % yang beragam (≥ 4 Jenis kelompok pangan).
2. Tingkat pengetahuan gizi tentang keberagaman di Lamjreun dan Alue Rindang di desa Lanjreun dan Alue Rindang Kabupaten Aceh Besar dalam kategori baik sebesar 81,3%.
3. Keluarga yang mendukung keberagaman di Lamjreun dan Alue Rindang di desa Lanjreun dan Alue Rindang Kabupaten Aceh Besar dalam kategori baik sebesar 53,1%.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan keberagaman MP-ASI di Lamjreun dan Alue Rindang di desa Lanjreun dan Alue Rindang Kabupaten Aceh Besar
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberagaman MP-ASI di Lamjreun dan Alue Rindang di desa Lanjreun dan Alue Rindang Kabupaten Aceh Besar

SARAN

1. Diperlukan peningkatan keragaman konsumsi makanan pada anak usia 6-23 bulan melalui edukasi gizi tentang perlunya keragaman konsumsi MP-ASI kepada masyarakat
2. Perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan gizi ibu tentang MP-ASI oleh petugas atau kader posyandu melalui kegiatan penyuluhan, sosialisasi dan kelas ibu balita
3. Perlu adanya upaya peningkatan kesadaran keluarga (suami, orang tua dan anggota keluarga lainnya) dalam membantu ibu/pengasuh dalam mendukung pemberian MP-ASI pada anak melalui pelibatan suami/anggota keluarga lain dalam kegiatan edukasi gizi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis haturkan kepada kepala desa, Ka. Puskesmas, bidan, ahli gizi, ibu balita dan semua masyarakat di wilayah Lamjreun dan Alue Rindang yang telah berpartisipasi dalam penelitian serta teman-teman yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muthmainnah, Fithriatul. 2010. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu di Puskesmas Pamulang 2010*. FKIK UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.

2. Balitbangkes (2013) Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013. Pertama ed Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2007
3. WHO, 2013. Prevalence of proper feeding
4. Stewart. CP, Iannotti.L, Dewey. KG, Michaelsen. KF, Onyango. AW. 2013. Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal and Child Nutrition* (2013), 9 (Suppl. 2), pp. 27–45
5. Arnisam, 2016. Pengaruh Pengetahuan Ibu dan dukungan Keluarga Terhadap Keragaman (Food Diversity) MP-ASI Pada Anak Usia 6 – 23 Bulan Di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
6. Kristianto, 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6 – 36 Bulan*. Jurnal STIKES, Vol 1 No. 1.
7. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta.
8. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
9. Yulindarin E 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kota Baru Kecamatan Bekasi Barat Depok*. FKM UI.
10. Balitbangkes (2007) Laporan Riset Kesehatan Dasar 2007. Pertama ed Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2007
11. Depkes RI, 2011. *Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. Jakarta : Depkes RI
12. Green, LW., & Kreuter, M.W. 1993. *Health Education Planning An Educational and Enviromental Approach, Second Edition Mayfield Publishing*. California.
13. Indiarti, M.T. 2012. *ASI, Susu Formula dan Makanan Bayi*. Elmaterra Publishing: Yogyakarta.
14. Muchtadi, D. 2004. *Gizi untuk Bayi, ASI, Susu Formula dan Makanan Tambahan*. Pustaka Sinar Harapan : Jakarta.
15. Padang, Asdan. 2008. *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian MP-ASI Dini di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*.
16. Ratna, Sari I.E. 2011. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada Bayi 6-12 Bulan di Puskesmas Cimahi Selatan Kota Cimahi*. Skripsi. FKMUI.
17. Roesli, Utami. 2007. *Seri I Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidjaya : Jakarta.
18. Sartono, dkk 2012. *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Ibu dan dukungan Suami dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Mukhtiharjo Kidul Kecamatan Telegosari Kota Semarang*. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol 6 No. 1.
19. Abu A. 2010. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.